

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asam urat merupakan salah satu zat yang normal diproduksi dalam tubuh namun jika kadar asam urat naik dan melebihi batas normal menjadi zat yang tidak wajar di dalam tubuh. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengeluarkan asam urat yang berlebih yaitu dengan terapi bekam. Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradykinin, slow reacting substance (SRS) sehingga asam urat dalam darah dapat di keluarkan melalui ginjal (Permatasari Nabila, dkk, 2019).

Asam urat adalah hasil metabolisme purin dalam tubuh. Asam urat akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat dengan baik sehingga terjadi kelebihan asam urat dalam darah. Kelebihan asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun di ginjal dan persendian dalam bentuk kristal-kristal. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Kadar asam urat yang normal dalam tubuh kita sebesar 2,6-6,0 mg/dl untuk wanita dan 3,5-7,0 mg/dl untuk pria (Tari Shinta, dkk, 2018).

Terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi asam urat yaitu dengan terapi bekam. Bekam atau *hijamah* dalam bahasa Arab, atau *cupping* dalam bahasa Inggris, adalah pengisapan darah dengan alat yang menyerupai tabung dan mengeluarkannya dari permukaan kulit dengan cara disayat, kemudian ditampung di dalam gelas. Dalam pengertian lain, bekam ialah teknik terapi pengobatan dengan membuang sel darah yang sudah tua dan rusak dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan sayatan pisau atau jarum steril (al-Azizi Abdul Syukur, 2018).

Bekam dibagi menjadi 2 macam, yaitu bekam kering dan bekam basah. Bekam kering merupakan bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah.

Bekam basah merupakan bekam yang disertai dengan pengeluaran darah (Argaheni Niken Bayu, dkk, 2022).

Titik bekam yang telah direkomendasikan oleh Nabi Muhammad ﷺ, terdiri dari beberapa macam diantaranya yaitu *Al akhda'ain*, *Iltiwa'*, *Al kahil*, *Hammah*, *Yafukh*, *Al katifain*, *'Ala warik*, *Qamahduah*, *'ala dzoril qodami*, dan *Umu mugits* (Rahmadi Agus, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rochman Nur, dkk (2020) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun di Puskesmas Sedayu 1”, diperoleh perbedaan rata-rata (mean) kadar asam urat sebelum terapi bekam 7,99 mg/dl dan setelah terapi bekam 7,48 mg/dl. Untuk efektifitas terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat didapatkan rata-rata (mean) penurunan sebesar 0,51 mg/dl dengan nilai P-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) berarti hal ini menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat setelah di bekam pada penderita yang memiliki riwayat penyakit asam urat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Neneng Fitria dan Nurfajrin Afriana (2017) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperuremia di Rumah Sehat Khaira Bangkinang”, berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dari 7,160 mg/dl menjadi 4,540 mg/dl dimana terjadi penurunan sebesar 2,620 mg/dl. Hasil Uji Paired Sample T-test ditemukan adanya hubungan antara terapi bekam dengan kadar asam urat dengan nilai P-Value 0.000 ($P < 0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini Rina dan Arif Susila (2021) tentang “Efektifitas Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon” diperoleh rata-rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 sedangkan rata – rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari Nabila, dkk (2019) tentang “Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam”, berdasarkan hasil uji statistik t dependent pada kadar asam urat diperoleh nilai P-Value 0,000

($P < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna terhadap kadar asam urat sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pasien yang menjalani terapi bekam di ruangan Thibbun Nabawi Center.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Astuti Ardi (2019) tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1” berdasarkan hasil penelitian kadar asam urat pada lansia sebelum diberikan terapi bekam (pre-test) pada 32 responden terdapat sebanyak 32 (100%) responden mengalami asam urat. Kadar asam urat pada lansia setelah diberikan terapi bekam (post-test) pada 32 responden terdapat sebanyak 17 (53,1%) responden mengalami asam urat menjadi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan perbedaan rata-rata 1,156 dan nilai $P\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan survei awal dan wawancara pada petugas terapi bekam Ellani Khusus Muslimah terdapat 3-13 pasien yang melakukan bekam dalam satu hari. Pasien yang melakukan terapi bekam mengalami keluhan dan penyakit seperti tubuh terasa berat, pegal-pegal pada bagian belakang tubuh, sakit kepala, tekanan darah tinggi (hipertensi), kolesterol, asam urat dan diabetes. Belum ada yang melakukan penelitian di terapi bekam Ellani Khusus Muslimah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asam Urat Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan gambaran asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam Ellani Khusus Muslimah di Medan Deli.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi pasien yang melakukan terapi bekam : Sebagai bahan informasi tentang manfaat terapi bekam terhadap kadar asam urat.
3. Bagi petugas terapi bekam Ellani Khusus Muslimah : Sebagai bahan dasar dalam memberikan informasi pada pasien tentang manfaat terapi bekam terhadap kadar asam urat.